

# PENGARUH MUSIK GEDOGAN TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI

## *Factors Connected With Coverage Of Visual Infection Of Acetic Acid Inspection (Iva) In Kendari City*

Titis Sriyanti<sup>1</sup>, Anita Dwi Ariyani<sup>2</sup>

1. STIKES Banyuwangi

### **Riwayat artikel**

Diajukan: September 2020

Diterima: Maret 2021.

### **Penulis Korespondensi:**

- Titis Sriyanti
- STIKES Banyuwangi
- [titisbwi06@gmail.com](mailto:titisbwi06@gmail.com)

### **Kata Kunci:**

Musik Gedogan, Kualitas Hidup Lansia

### **Abstrak**

Lansia adalah sekelompok manusia yang memiliki resiko tinggi terutama dalam resiko kesehatan. Kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan social dan lingkungan adalah beberapa factor yang mempengaruhi kesehatannya. Musik Gedogan adalah Musik Khas masyarakat Banyuwangi yang biasa dimainkan pada saat Bulan Purnama atau menjelang acara hajatan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain music gedogan terhadap kualitas hidup lansia. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif, metode *quasy eksperiment*. Dilakukan dua kali pengukuran, yaitu mengukur Kualitas Hidup dengan alat ukur The World Health Organization Quality Of Life (Whoqol) -Bref sebelum dilakukan bermain music gedogan selama 6 kali berturut-turut dan pengukuran setelah bermain musik. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang terdapat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi dan sampel penelitian diambil dengan metode *Accidental Sampling*. Pengukuran tersebut akan didapat dua buah nilai, yaitu nilai awal (O1) nilai dimana belum dilakukan bermain music gedogan dan nilai akhir (O2) nilai dimana telah dilakukan bermain musik. Analisis data menggunakan perangkat lunak analisis data. *Paired t-test (dependent t-test)* digunakan untuk membandingkan kualitas hidup sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan bermakna kualitas hidup lansia dan seluruh domain yang terukur. Domain fisik ( $50,23 \neq 55,00$  dengan nilai  $p < 0,05$ ), domain psikologis ( $64,31 \neq 70,31$  dengan nilai  $p < 0,05$ ), domain hubungan social ( $69,77 \pm 75,38$   $p < 0,05$ ) dan domain lingkungan ( $68,46 \neq 73,62$  dengan nilai  $p < 0,05$ ). Hal tersebut mengartikan bahwa ada pengaruh permainan music Gedogan terhadap kualitas hidup lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bahwa music gedogan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga menjadi alternative bermusik yang mampu meningkatkan kualitas lansia..

### **Abstract**

The elderly is a group of men who have a high risk especially in health risk. Physical health, psychological health, social relations and environment are some of the factors that affect their health. Gedogan music is a typical music of the Banyuwangi community which is usually played during the Full Moon or before a certain celebration event. The purpose of this research was to know the influence of gedogan music on the quality of life of the elderly. The study used quantitative research with quasy experimental method. This study conducted two measurements with measuring intruments The World Health Organization Quality of Life (WHOQoL)-BREF before playing gedogan music for 6 consecutive times and measurements after playing gedogan music. The population is elderly in Kemirenvillage, Glagahdistric, Banyuwangi and the samples in this research conducted with Accidental Sampling method. The measurement will get two values, the initial value (O1) the value where have not been done playing gedogan music and the final score (O2) the value where it has been done playing music. Data analysis using data analysis software. The statistical test used is paired t-test (dependent t-test). The paired t-test (dependent t-test) was used to compare the quality of life before and after treatment. The research results showed a significant differences in the quality of the elderly and all measurable domains. The physical domain ( $50,23 \neq 55,00$  with p value  $< 0,05$ ), psychological domain ( $64,31 \neq 70,31$  with p value  $< 0,05$ ), social relations domain ( $69,77 \pm 75,38$  with p value  $< 0,05$ ), and environment domain ( $68,46 \neq 73,62$  with p value  $< 0,05$ ). This means that there is an affect of playing Gedogan music on the quality of life of the elderly. The results of this study are expected to provide information that gedogan music can improve the quality of life.

## **Pendahuluan**

Lansia adalah sekelompok manusia yang memiliki resiko tinggi terutama dalam resiko kesehatan. Kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan social dan lingkungan adalah beberapa factor yang mempengaruhi kesehatan lansia. Jumlah lansia di Indonesia semakin hari semakin bertambah hal ini disebabkan oleh peningkatan usia harapan hidup, karena perbaikan layanan kesehatan serta perbaikan dalam bidang kesejahteraan dan ekonomi. Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2017), yakni menjadi 8,97 persen (23,4 juta) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (9,47 persen banding 8,48 persen).

Selain itu, lansia Indonesia didominasi oleh kelompok umur 60-69 tahun (lansia muda) yang persentasenya mencapai 5,65 persen dari penduduk Indonesia, sisanya diisi oleh kelompok umur 70-79 tahun (lansia madya) dan 80+ (lansia tua). Pada tahun ini sudah ada lima provinsi yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, yaitu : DI Yogyakarta (13,90 persen), Jawa Tengah (12,46 persen), Jawa Timur (12,16 persen), Bali (10,79 persen) dan Sulawesi Barat (10,37 persen)<sup>1</sup>. Seiring bertambahnya jumlah lansia, terdapat banyak permasalahan yang dialami lansia diantara tidak berpendidikan, tidak memperoleh akses kesehatan, tidak memiliki jaminan hari tua, tidak memiliki dukungan social dari keluarga atau teman untuk merawat mereka, dan kurangnya latihan fisik. Banyak lansia yang akhirnya menghadapi berbagai masalah fisik maupun psikis, seperti patologi pada kondisi fisik seperti terserang penyakit kronis dan kondisi psikis seperti stress, depresi, kesepian bahkan sampai nekat melakukan upaya bunuh diri. Pada masa lanjut usia, seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif, maupun dalam kehidupan psikososialnya.

Persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma sesuai tempat hidup

orang tersebut berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya, merupakan konsep dari kualitas hidup menurut WHO (World Health Organization)<sup>3</sup>. DarntonHill, juga menekankan pentingnya harapan hidup dan kualitas hidup bagi lanjut usia. Keempat domain dalam kualitas hidup adalah kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan aspek lingkungan<sup>5</sup>. WHO mengembangkan sebuah instrumen untuk mengukur kualitas hidup seseorang dari 4 aspek yaitu fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Betapa pentingnya berbagai dimensi tersebut tanpa melakukan evaluasi sulit untuk menentukan dimensi mana yang penting dari kualitas hidup seseorang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Bermain music dapat meningkatkan kualitas hidup wanita lansia pada domain fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Musik Gedogan adalah Musik Khas masyarakat Banyuwangi yang biasa dimainkan pada saat Bulan Purnama atau menjelang acara hajatan tertentu. Kesenian tradisi ini dimainkan oleh perempuan dengan batas usia yang bebas akan tetapi lebih sering dimainkan oleh perempuan yang sudah berumur atau tua, yang memiliki kekuatan dan mencintai kesenian tradisi ini. Sedangkan penelitian tentang pengaruh musik Gedogan terhadap Kualitas hidup lansia belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Musik Gedogan terhadap kualitas hidup lansia di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

## **Metodologi**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan Metode kuantitatif yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh Bermain music Gedogan dengan Kualitas Hidup Lansia. Pada penelitian kuasi eksperimen dilakukan dua kali pengukuran, yaitu mengukur Kualitas Hidup dengan alat ukur The World Health Organization Quality Of Life (Whoqol) -Bref sebelum dilakukan bermain music gedogan

selama 6 kali berturut-turut dan pengukuran setelah bermain musik. Dari dua buah pengukuran tersebut akan didapat dua buah nilai, yaitu nilai awal (O1) nilai dimana belum dilakukan bermain music gedogan dan nilai akhir (O2) nilai dimana telah dilakukan bermain musik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang terdapat di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini sampel diambil dari sebagian Lansia yang terdapat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi dengan metode *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan perangkat lunak analisis data. *Paired t-test (dependent t-test)* digunakan untuk membandingkan kualitas hidup sebelum dan sesudah perlakuan.

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi dimulai sejak bulan September 2020. Responden penelitian ini adalah Kelompok Lansia yang bermain Musik Gedogan sebanyak 13 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	1	92,3
2	Perempuan	12	7,7
Umur			
1	45 Tahun	1	7,7
2	50 Tahun	2	15,4
3	60 Tahun	5	38,4
4	70 Tahun	5	38,4

Tabel 2. Pengaruh Musik Gedogan terhadap kualitas hidup lansia di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

Domain	Test	Mean	SD	Nilai p
Fisik	Sebelum	50.2	8.843	0.00
	m	3	9.661	0
	Sesudah	55.0		

	h	0		
Psikologis	Sebelum	64.3	8.014	0,00
	m	1	9.123	0
	Sesudah	70.3		
	h	1		
Hub.sosial	Sebelum	69.7	8.033	0,00
	m	7	8.540	0
	Sesudah	75.3		
	h	8		
Lingkungan	Sebelum	68.4	10.67	0,00
	m	6	4	0
	Sesudah	73.6	8.837	
	h	2		

Rerata kualitas hidup lansia pada kelompok lansia sesudah bermain musik lebih tinggi 2.16 dibandingkan dengan sebelum bermain musik. Hasil uji lebih lanjut menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai  $p < 0,000$ . Hal ini menunjukkan perbedaan nilai sebelum dan sesudah bermain musik dan ini berarti terdapat peningkatan kualitas hidup pada lansia sesudah bermain musik gedogan.

Kualitas hidup menggambarkan kemampuan individu untuk memaksimalkan fungsi fisik, sosial, psikologis, dan lingkungan atau pekerjaan yang merupakan indikator kesembuhan atau kemampuan beradaptasi dalam penyakit kronis<sup>12</sup>. Hal ini merupakan konsep tingkatan, terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan hubungan kepada karakteristik lingkungan mereka. Di dalam bidang kesehatan dan aktivitas pencegahan penyakit, kualitas hidup dijadikan sebagai aspek untuk menggambarkan kondisi kesehatan

Kualitas hidup berhubungan dengan kepuasan atau kebahagiaan dalam kehidupan individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kesehatan. Kualitas hidup mencakup emosional, sosial, kesejahteraan fisik, serta kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari

Dari hasil penelitian pada domain fisik terdapat peningkatan kualitas hidup secara bermakna pada lansia bermain music gedogan. Nyeri dan ketidaknyamanan,

tenaga dan lelah, tidur dan istirahat merupakan aspek yang diukur pada domain fisik ( $50,23 \neq 55,00$  dengan nilai  $p < 0,05$ ).

Musik secara langsung bisa mempengaruhi kerja otot kita. Musik mampu memengaruhi sistem dalam tubuh kita, termasuk hormon-hormon dalam tubuh<sup>15</sup>. Musik mampu mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah dengan merangsang hormon adrenalin. Ketika mengambil suatu tangga nada, sudah melatih saraf motorik (melatih gerak tangan). Terutama saat bermain music Gedogan ini para lansia harus jeli mengambil tangga nada karena tidak ada acuan nada paten sebagai panduan. Dan irama yang terbentuk benar-benar hasil olah rasa lansia agar irama enak untuk diperdengarkan.

Aspek perasaan positif, berpikir, belajar, ingatan dan konsentrasi, harga diri, gambaran diri dan penampilan, dan perasaan negative merupakan domain psikologis yang diukur. Pada domain ini menunjukkan peningkatan perbedaan yang bermakna ( $64,31 \neq 70,31$  dengan nilai  $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh terhadap kualitas hidup lansia yang bermain music Gedogan. Musik adalah bahasa jiwa, musik mampu membawa perasaan kearah mana saja. Musik yang didengar akan merangsang sistem saraf yang akan menghasilkan suatu perasaan. Pada domain hubungan sosial meliputi aspek hubungan perorangan, dukungan social dan aktifitas seksual menunjukkan peningkatan yang bermakna ( $69,77 \pm 75,38$   $p < 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena dengan bermain music gedogan membutuhkan komunikasi yang efektif guna menghasilkan nada yang dinamis dan terdengar epic. Selain itu bermain music gedogan tidak bisa sendirian membutuhkan permainan secara berkelompok dan saling bekerja sama dalam menyusun irama yang akan dihasilkan.

Aspek keamanan fisik, lingkungan rumah, sumber penghasilan, kesehatan dan perhatian sosial, kesempatan untuk memperoleh informasi baru dan keterampilan, partisipasi dan kesempatan rekreasi, lingkungan fisik seperti polusi dan

iklim serta transportasi adalah aspek yang menyusun domain lingkungan. Dalam analisis domain ini menunjukkan perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah bermain music ( $68,46 \neq 73,62$  dengan nilai  $p < 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena ada keterampilan yang dihasilkan oleh para lansia saat bermain music ini. Karena saat bermain music gedogan saraf motorik dan sensorik dari setiap pemainna dibutuhkan guna menghasilkan nada yang berirama.

### **Simpulan**

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa bermain music gedogan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia pada domain fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bahwa music gedogan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga menjadi alternative bermain music yang mampu meningkatkan kualitas lansia.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik, (2017). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017. Jakarta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human Development Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- WHO. (2004). The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)- BREF. Tersedia di [http://www.who.int/substance\\_abuse/research\\_tools/en/indonesian\\_whoqol.pdf](http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf) diakses 1 agustus 2019
- Gureje, Oye, dkk. (2008). Determinant of Quality of Life of Elderly Nigerians: result from the Ibadan Study of Ageing [http://ukpmc.ac.uk/classic/articlerender.cgi?ac\\_cid=PMC2820711](http://ukpmc.ac.uk/classic/articlerender.cgi?ac_cid=PMC2820711) Tanggal 31 Juli 2019
- Brown, Jackie, et all. (2004). Models of Quality of life : A Taxonomy, overview and Systematic Review of the literatur european forum on population ageing research.
- WHO. (2004). The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)- BREF. Tersedia di [http://www.who.int/substance\\_abuse/research\\_tools/en/indonesian\\_whoqol.pdf](http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf) diakses 1 agustus 2019
- Reis, J. J. F., Gomes, M. K., Rodrigues, J., Gosling, A. P., Fontana, A. P., & Cunha, A. J. L. A., (2013). Pain and its consequences in quality of life: a study with WHOQOL-Bref

- in  
leprosy patients with neuropathic pain.  
Hindawi Publishing Corporation, 1-7
- Bowling, Ann (2014). Quality of Life: measure and meanings in social care research, diambil pada tanggal 19 Agustus 2019 dari <http://sscr.nihr.ac.uk/PDF/MR/MR16.pdf>
- Diener Ed., Richard E Lucas & Shigehiro Oishi. 2003. Subjective Well Being. New York. The Science Happiness and Life Satisfaction
- Yanuarita, Franc. Andri. (2012). Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak (Brain Gym). Yogyakarta : Teranova Books.
- Ratnasari, Putri. (2017). Musik Gedogan Di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi (Tinjauan Sejarah Dan Perkembangan). Diambil tanggal 1 agustus 2019
- Vergi, Nurul Sargia. (2013). Kualitas Hidup Pensiun. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Tidak diterbitkan)
- Larasati, T.A. (2012). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Abdul moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Lampung*, Vol. 2, No.2, 17-20
- Donald A. 2009. What Is Quality Of Life?. Uk : Hayward Group Ltd. Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2020. Dalam [http://www.medicine.ox.ac.uk/bandolier/painres/download/whatis/whatisq\\_ol.pdf](http://www.medicine.ox.ac.uk/bandolier/painres/download/whatis/whatisq_ol.pdf)
- Sacks, O. 2013. Musikofilia: Kisah-kisah Tentang Musik dan Otak. Jakarta: Indeks.